



## EDUKASI BAHAYA HIV/AIDS PADA REMAJA DAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SANGGARIA KABUPATEN KEEROM

### *EDUCATION ON THE DANGERS OF HIV/AIDS FOR TEENS AND THE COMMUNITY IN SANGGARIA VILLAGE, KEEROM DISTRICT*

Rohmani<sup>1</sup>, Blestina Maryorita<sup>2</sup>, Zeth Robert Felle<sup>3</sup>, Lalu Muhammad Guntur Payasan<sup>4</sup>,  
Hugo Kingson Borneo<sup>5</sup>

1,2,3,4,5, Profesi Ners Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura Papua

Alamat Korespondensi : Jl. Padang Bulan II Hedam Distrik Heram Kota Jayapura Papua 99351

E-mail: <sup>1</sup>[rohmanihamlan@gmail.com](mailto:rohmanihamlan@gmail.com) <sup>2</sup>[blestinamaryorita@gmail.com](mailto:blestinamaryorita@gmail.com)  
<sup>3</sup>[zethfelle@gmail.com](mailto:zethfelle@gmail.com), <sup>4</sup>[lalumguntur@gmail.com](mailto:lalumguntur@gmail.com) <sup>5</sup>[hugokingsonb@gmail.com](mailto:hugokingsonb@gmail.com)

#### Abstrak

Tantangan terbesar masalah Kesehatan sekarang ini masih berkaitan dengan human immunodeficiency virus (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS (AIDS)). HIV dan AIDS masih menjadi stigma negative di Masyarakat dan menjadi penyebab penderita ,masih mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh keluarga. Setiap dua menit, satu remaja perempuan atau wanita muda terinfeksi HIV. Pada tahun 2021, diperkirakan sebanyak 250.000 remaja perempuan atau wanita muda terinfeksi HIV. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini agar remaja dan Masyarakat mengenali sejak dini tanda-tanda orang dengan HIV dan AIDS serta menjauhi pergaulan bebas yang menjadi salah satu penyebab peningkatan HIV dan AIDS. Metode pelaksanaan dilakukan dengan melakukan edukasi pada remaja pada level Sekolah menengah usia 15-19 tahun dan Masyarakat di Kampung Sanggaria. Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan memberikan ceramah dan pemaparan video yang menjelaskan tentang pendidikan seksual sejak dini. Hasil pelaksanaan edukasi seksual sejak dini pada remaja didapatkan bahwa remaja yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang remaja dan 20 orang tua. Hasil evaluasi pengetahuan didapatkan bahwa 90,75% remaja paham dengan materi yang diberikan. Masih terdapat remaja yang kurang paham dikarenakan di tengah proses terdapat kendala dalam penyerapan informasi karena remaja tersebut harus menghadiri kegiatan lain. Kesimpulan: pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS adalah baik namun perlu ditekankan dalam keluarga untuk selalu mengawasi anak remajanya.

**Kata Kunci :** Edukasi, HIV, AIDS, Remaja, Masyarakat

#### Abstract

*The biggest challenge of today's health problems is still related to the human immunodeficiency virus (HIV) and Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS). HIV and AIDS still have a negative stigma in society and are the cause of sufferers, still receiving bad treatment by their families. Every two minutes, one teenage girl or young woman is infected with HIV. In 2021, an estimated 250,000 teenage girls or young women are infected with HIV. The purpose of this community service is for teenagers and the community to recognize early on the signs of people with HIV and AIDS and to stay away from promiscuity which is one of the causes of the increase in HIV and AIDS. The implementation method is carried out by educating teenagers at the high school level aged 15-19 years and the community in Sanggaria Village. The implementation of education is carried out by providing lectures and video presentations explaining early sexual education. The results of the implementation of early sexual education for teenagers showed that 30 teenagers and 20 parents participated in the activity. The results of the knowledge evaluation showed that 90.75% of teenagers understood the material given. There are still teenagers who lack of understanding because in the middle of the process there were obstacles in absorbing information because the teenager had to attend other activities. Conclusion: adolescents' knowledge about HIV and AIDS is good but it needs to be emphasized in families to always supervise their teenagers.*

**Keyword:** Adolescen, AIDS, Education, HIV, Society

## 1. PENDAHULUAN

HIV Dan AIDS merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat global yang paling serius sejak pertama kali diidentifikasi pada awal tahun 1980-an. HIV, atau Human Immunodeficiency Virus, adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sementara AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah tahap akhir dari infeksi HIV, yang ditandai dengan kerusakan parah pada sistem imun dan meningkatnya kerentanan terhadap infeksi dan penyakit tertentu. Sejak saat itu, HIV Dan AIDS telah menyebar secara luas, mengakibatkan jutaan korban jiwa dan menimbulkan beban sosial, ekonomi, dan psikologis yang besar di berbagai belahan dunia. (Payagala P.S and Pozniak A, 2024: 119)

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun. Pada tahap perkembangan manusia ini, penting untuk membangun fondasi kesehatan yang baik selama masa kritis ini. Remaja mengalami masa perkembangan fisik, mental, dan sosial yang pesat. Mereka mengalami, berpikir, membuat pilihan, dan dengan demikian berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Meskipun dianggap sebagai masa kehidupan yang sehat, masa remaja dikaitkan dengan banyak kematian, penyakit, dan cedera, yang banyak di antaranya dapat diobati atau dihindari. Selama masa ini, remaja mengembangkan pola perilaku yang mungkin bermanfaat atau merugikan bagi kesehatan mereka saat ini dan di masa mendatang, seperti kebiasaan makan, aktivitas fisik, penggunaan narkoba, dan aktivitas seksual (WHO, 2023). Angka infeksi HIV di Indonesia pada kelompok usia 15-19 tahun adalah 3,1 dari 36.902 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Provinsi Papua masih menjadi salah satu daerah dengan kasus HIV dan AIDS yang cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2024, jumlah kasus HIV dan AIDS di Provinsi Papua mencapai 45.000 kasus. Kota Nabire menjadi daerah dengan kasus HIV AIDS tertinggi, yaitu 9.412 kasus, diikuti oleh Kota Jayapura dengan 7.953 kasus, Mimika 7.130 kasus, dan Jayawijaya 6.883 kasus. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan data tahun 2023 yang mencapai 52.793 kasus dengan 3.735 jiwa meninggal dunia. (Kementerian Kesehatan, 2023).

Kota Jayapura sendiri juga mengalami kenaikan yang mengkhawatirkan Dinas Kesehatan Jayapura melaporkan sekitar **8.864** kasus HIV dan AIDS di tahun 2024. Di tingkat fasilitas kesehatan, Puskesmas Elly Uyo menunjukkan perubahan jumlah kasus yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, tercatat 13 kasus HIV dan AIDS, meningkat tajam menjadi 64 kasus pada tahun 2022.

Banyaknya kasus HIV/AIDS di kalangan remaja kita memerlukan pertimbangan ulang terhadap perilaku seksual di kalangan remaja. Perilaku tersebut karena HIV/AIDS sebenarnya lebih sering menular melalui aktivitas seksual. Dampak HIV terhadap kesehatan menimbulkan berbagai komplikasi seperti TBC, tipus, infeksi herpes, dermatitis, meningitis, kanker, penyakit saraf, gagal ginjal bahkan dapat berujung pada kematian. Salah satu penyebab tertular HIV adalah seks bebas, bukan hanya karena rasa ingin tahu yang berlebihan dan kondisi pertemanan yang buruk. Pergaulan bebas juga dapat disebabkan oleh kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua, kepercayaan diri dan pengetahuan remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, kondisi ekonomi, lingkungan, dll. Kurangnya perlindungan diri adalah salah satu faktornya (Munawaroh & Ijudin, 2022). Kasus penularan HIV di kalangan remaja tentunya tidak lepas dari ketidaktahuan remaja terhadap HIV/AIDS.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Upaya pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui perubahan perilaku melalui pemahaman pengetahuan yang lebih baik dan upaya pencegahan yang berkelanjutan (Aspariza et al., 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan Pendidikan seks sejak dini. Memberikan Pendidikan seks sejak dini dapat membantu mengenali perilaku seksual dan mengurangi risiko penularan HIV.

Stigma dan diskriminasi terhadap orang yang hidup dengan HIV dan AIDS terus menjadi masalah yang signifikan, menghambat upaya untuk menjangkau dan memberikan perawatan yang efektif. Banyak orang yang terinfeksi HIV tidak mengetahui status mereka, dan bahkan jika mereka mengetahui, mereka mungkin enggan untuk mencari perawatan karena takut akan stigma atau

penolakan dari masyarakat. Hal ini berkontribusi pada epidemi yang berkelanjutan dan memperburuk kesehatan masyarakat secara keseluruhan. (Nurhalina dkk, 2022: 4)

Berdasarkan uraian diatas maka tim merumuskan judul pengabdian Masyarakat edukasi HIV/AIDS Pada Remaja di Kampung Sanggaria Kabupaten Keerom Papua.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan pengambilan data awal. Pengambilan data awal ditujukan untuk mendapatkan kembali Gambaran kondisi terkini. Kondisi yang dikaji meliputi jumlah sasaran, jenis kelamin, pendidikan, dan usia. Pendekatan dilakukan dengan perangkat RW dan RT di Kampung Sanggaria Kabupaten Keerom.

Tahap berikutnya adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan adalah tahap dimulainya diskusi antara pelaksana pengabdian dengan pihak mitra untuk menentukan alur rencana kerja dan waktu pelaksanaan. Tahap ini juga membahas dan menyeleksi terkait pihak-pihak yang memungkinkan dilibatkan dan jumlah sasaran seperti lokasi pelaksanaan, pakar yang diundang dan waktu pelaksanaan. Untuk lokasi pelaksanaan dilakukan di wilayah Putat Surabaya dengan lama waktu pelaksanaan dilakukan selama 2 sesi pertemuan. Sesi pertama adalah FGD, sesi kedua adalah pelaksanaan pendidikan seks sejak dini. Untuk target rencana pendidikan diberikan pada anak remaja usia 15-19 tahun di RW 5 Kampung Sanggaria Kabupaten Keerom.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan di Rukun Warga (RW) 5 Kampung Sanggaria Kabupaten Keerom, pada tanggal 11 Juni 2025:

Tabel 1. Data Frekuensi Responden Pengabdian Kepada Masyarakat.

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	10	33,3
Perempuan	20	66,7
<b>Umur (tahun)</b>		
17	8	26,7
18	14	46,7
19	6	20
20	2	6,6
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	20
SMP	10	33,3
SMA	14	46,7
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	18	60
Cukup	8	26,7
Kurang	4	13,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber Data Primer, 2025)



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Kegiatan Penyuluhan

## PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Sanggaria menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja tentang edukasi HIV dan AIDS di RW 5 Kampung Sanggaria Kabupaten Keerom Papua. Hasil pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa anak-anak remaja sudah mengetahui tentang bahaya pergaulan bebas dari media cetak atau elektronik dan gadget yang mereka punya. Di Kampung Sanggaria RW 5 ini berdasarkan wawancara dengan tenaga Kesehatan di wilayah Puskesmas Arso 8 pun bahwa warga disana tidak ada yang pernah berobat dengan penyakit HIV/AIDS.

Pengabdian Masyarakat ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arini & Khasanah (2021) yang menyebutkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang baik dimiliki oleh para remaja berkaitan dengan bahaya HIV/AIDS yang didengar dan dilihat maka remaja akan mampu mengaplikasikan pencegahan dini dalam kehidupan sehari-hari dan akan lebih sadar terhadap penyakit yang dianggap masyarakat stigma negative ini. Hal serupa juga dilakukan pengabdian masyarakat oleh Sumakul dkk (2023) mengatakan bahwa para remaja SMP memiliki pengetahuan yang baik terhadap bahaya penyakit HIV dan AIDS. Pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode peer education dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS. Keberhasilan dari *education* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu persiapan yang matang, suasana dan tempat yang nyaman. Kita ketahui bersama bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja mulai menjauh dari keluarga, mulai beralih pada teman sebayanya serta perilaku seks mereka yang mulai tertarik dengan lawan jenis sehingga memiliki kemungkinan besar untuk mencoba melakukan hubungan seks. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa remaja perlu untuk di berikan edukasi tetnang pencegahan HIV/AIDS (Irwan, 2017).

hasil pengabdian (Fauzi, Setiawaty, & Farilya, 2023) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan ini semua siswa SMAN 2 Taliwang lebih tahu dan mengenal HIV/AIDS, disarankan untuk membentuk sebuah perkumpulan siswa/organisasi anti HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang yang membahas semua hal terkait HIV/AIDS dan menyebarkan informasi tentang penyakit ini melalui pembuatan poster, mading, atau melalui presentasi ke setiap kelas.

Hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan Ni'matuzzakiah (2024) menyatakan bahwa ada perubahan peningkatan pengetahuan signifikan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja siswa-siswi Kelas XI di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Thome (2023) juga melalukan penelitian tentang pengaruh dari edukasi pencegahan HIV-AIDS terhadap pengetahuan dan sikap remaja, menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan remaja dengan *p-value* <0,05, namun tidak dengan sikap yang memiliki nilai *p-value* >0,05. Pengetahuan remaja secara signifikan meningkat dari kategori cukup ke kategori baik. Sedangkan unsur sikap tidak terjadi peningkatan secara signifikan.

Di Provinsi Papua ini angka kejadian HIV/AIDS masih tinggi sehingga remaja harus waspada bahaya penyakit ini.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan dan bahaya penyakit HIV dan AIDS pada remaja di RW 5 Kampung Sanggaria Kabupaten Keerom Provinsi Papua.

Perlu *follow up* promosi kesehatan untuk pencegahan HIV/AIDS bekerjasama dengan puskesmas/komunitas peduli HIV/AIDS, penyuluhan Kesehatan tersebut bertujuan untuk mengubah *mindset* akan pentingnya pencegahan HIV/AIDS, sehingga akan ada perubahan perilaku remaja dan remaja di Kampung Sanggaria terhadap pencegahan HIV/AIDS

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arini, T., & Kasanah, A. A. (2021). Peningkatan Pencegahan Hiv-Aids Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 4(1), 8-14.
- Badan Pusat Statistik Kota Jayapura. (2023). Jumlah kasus HIV/AIDS di Kota Jayapura. Diakses pada 29 Januari 2025, dari <https://jayapurakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTY0IzI=/jumlah-kasus-hiv-aids-di-kota-jayapura.html>
- Fauzi, M., Setiawaty, E., & Farilya, M. (2023, Maret). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Pelajar Terkait Hiv/Aids Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 305-309
- Irwan. (2017). *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja*. (T. Pedasoi, Ed.) Gorontalo, Gorontalo, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Kementerian Kesehatan (2023). *Info datin HIV dan AIDS 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/info-datin-hiv-dan-aids-2020>
- Kemenkes RI (2023). *Laporan Tahunan HIV AIDS 2022*. Jakarta: Kemenkes RI. <https://p2p.kemkes.go.id/laporan-tahunan-hiv-aids/>
- Ni'matuzzakiyah, Evi (2024). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Global Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Indonesia*. Vol.2.No.2. Juni 2024.
- Payagala P.S, Pozniak A. 2024. The global burden of HIV. *Clinics in Dermatology* 42 (2), 119-127. Diakses 30 Januari 2025.
- Sumakul, V.D.O, Lariwu, C.K & Langingi A.R.C (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mapalus*. Vol.1.N0.M3i, 2023.
- World Health Organization. HIV and AIDS. 2023. Dari: <https://tinyurl.com/uxnc3bzt> [14 Desember 2023].